

PENERAPAN METODE YANBU'A UNTUK MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL QUR'AN DI PPTQ SIROJUL ULUM PARE KEDIRI

Ria Puspitasari

Ria.kampus@gmail.com

Muchammad Fa'izul Mukhtar

Mukhtar87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum Pare. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum sesuai dengan visi Pondok Pesantren yaitu, Mewujudkan Insan Qur'ani Yang Berwawaskan Imtaq Dan Ipteks. Kedua, faktor pendukung keberhasilan implementasi metode Yanbu'a adanya dukungan dari pihak pondok pesantren dalam menerapkan metode Yanbu'a, faktor keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar, lingkungan yang menunjang terlaksananya penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum. Faktor penghambatnya yaitu di pesantren kegiatan full time, dimulai dari sholat jamaah shubuh sampai jam 22.00 wib, dan hanya istirahat setelah sholat jamaah dhuhur sampai jam 13.30. Faktor dari pribadi santri yang belajar Al-Qur'an tanpa diawasi oleh ustad atau guru yang kompeten, dan santri kurang memiliki kesadaran bahwa untuk bisa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim.

Kata kunci : *Al-Qur'an, Metode Yanbu'a, Peningkatan Kefasihan Membaca Al Qur'an*

APPLICATION OF THE YANBU'A METHOD TO IMPROVE THE FLUENCY OF READING THE QURAN AT PPTQ SIROJUL ULUM PARE KEDIRI

Abstract

This study aims to determine the Implementation of the Yanbu'a Method in Increasing Al-Qur'an Reading Fluency at Tahfidzil Qur'an Islamic Boarding Schools Sirojul Ulum Pare. This research was conducted using a qualitative approach. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The results of this study are: first, the implementation of the Yanbu'a method at the Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum Islamic Boarding School is in accordance with the Vision of the Islamic Boarding School, namely, Realizing Qur'ani People Who Have Imtaq and Science and Technology Insights. Second, the supporting factors for the successful implementation of the Yanbu`a method are the support from the Islamic boarding school in implementing the Yanbu`a method; factors Desire and motivation of students to be able to and master reading the Qur'an properly and correctly; environment that supports the implementation of the Yanbu'a method at the Sirojul Ulum tahfidzil Qur'an Islamic boarding school. The inhibiting factor is that in Islamic boarding schools there are full time activities, starting from the dawn congregational prayer until 10:00 p.m., and only taking a break after the noon congregational prayer until 1:30 p.m. the personal factor of the students studying the Qur'an without being supervised by a competent ustad or teacher, and the students' lack of awareness that being able to read the Qur'an is an obligation for a Muslim.

Keywords: *Al-Qur'an, Yanbu'a Method, Increasing Fluency in reading the Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh umat Islam adalah mahir dalam membaca Al-Qur'an. Yang harus dilakukan pertama kali dalam mendalami Al-Qur'an yaitu mampu membacanya dengan baik dan benar. Apalagi dalam membaca Al-Qur'an, dikarenakan dalam Islam ibadah yang paling penting yaitu shalat, memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sudah dinilai ibadah. Oleh karena itu bagi umat muslim, merupakan nilai tinggi apabila dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal inilah yang menjadikan Al-Qur'an menjadi kitab suci memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam, oleh karenanya diperlukan cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk membacanya.¹

¹ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 88.

Sedangkan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan agar menjadi selaras dalam menyampaikan suatu hal sehingga suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai sesuai yang diharapkan.² Selain itu, pemilihan cara dalam pengajaran yang benar akan menghasilkan pembelajaran yang mendidik, terstruktur, dan menantang. Memilih metode mengajar yang sesuai akan berhubungan langsung dengan hasil yang akan didapatkan sesuai proses pembelajaran berlangsung. Metode merupakan faktor penentu dalam keberhasilan membaca Al-Qur'an, dari masa ke masa ada banyak metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an, seperti metode Al-Baghdadi, Iqro', An-Nahdiyyah, Jibril, Qiro'ati, Ummul Quro' hingga metode Yanbu'a.

Pada prakteknya kebanyakan pondok pesantren menggunakan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a dipilih dikarenakan akses untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang ada sangat mudah yaitu meliputi buku pedoman pembelajaran, buku tulis, alat peraga, dan ketika ditemukan permasalahan bisa didiskusikan secara langsung kepada pihak yang ahli metode tersebut. Metode Yanbu'a yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.³ Metode Yanbu'a ditulis dengan tulisan Rasm Ustmani dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a yaitu cara membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an yang dirangkai dengan rapi yang terdiri dari 7 jilid. metode Yanbu'a bertujuan ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.⁴ Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan paling tua yang tumbuh secara swadaya dan berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Pada

² Ismail, *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbaris PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 8.

³ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2, (2018): 292.

⁴ M. Ulin Nuha Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah, 2006), 1.

umumnya, kehidupan dalam pesantren terpisah dari lingkungan sekitarnya serta mempunyai subcultural (budaya) sendiri.

Pembangunan karakter santri yang mempertimbangkan nilai moral lebih diterima dalam masyarakat yang sesuai dengan cita-cita keagamaan. Oleh karenanya pesantren menjadi tempat yang cocok dalam membangun karakter yang berpusat pada nilai. Sistem nilai yang digunakan dalam pesantren bersumber dari ajaran agama Islam. Salah satu pondok pesantren di Kediri yang menerapkan metode Yanbu'a untuk membantu santrinya fasih membaca Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Tahfizil Qur'an Sirojul Ulum, pondok pesantren ini memiliki ciri khas yaitu menggabungkan antara pendidikan salaf dengan pendidikan modern, walaupun demikian pondok pesantren tersebut masih terdapat santri yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga dari pihak pesantren berinisiatif menggunakan metode Yanbu'a dalam membantu santri membaca Al-Qur'an secara fasih, Ustadz Wafa selaku pembimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an mengungkapkan aspek ketidak fasihan santri Sirojul Ulum adalah santri belum menguasai tentang sifat-sifat huruf, makhorijul huruf serta tajwid yang menjadi indikator bahwa santri tersebut sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan menerapkan metode Yanbu'a diharapkan para santri lebih tertarik untuk meningkatkan kefasihan mereka dalam membaca Al-Qur'an, dikarenakan metode Yanbu'a ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu metode Yanbu'a bukan sekedar metode baca tulis melainkan metode menghafal untuk peserta didik atau santri, metode Yanbu'a ditulis dengan tulisan Rasm Utsmaniy (penulisan Al-Qur'an standar Nasional). Contoh-contoh huruf yang digandengkan itu berasal dari Al-Qur'an, yang didalamnya berisi materi menulis Arab Jawa Pegon. Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tidak sembarang orang bisa mengajarkan metode ini, hanya orang-orang yang sudah mendapatkan izin dari gurunya.

Metode ini menitik beratkan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dari metode lain, yaitu didalam pelafalannya serta keluarnya huruf pada bibir. Problem yang ada biasa dihadapi adalah santri yang hanya fokus pada pembelajaran kitab kuning, dan sekolah formal, sehingga kurang memperhatikan kefasihan serta makhorijul khuruf dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan santri kurang serius dalam memperbaiki kefasihan

membaca Al-Qur'an. Hal ini, karena latar belakang santri dari madrasah asal yang berbeda-beda dan kemampuan kefasihan membaca Al-Qur'an juga berbeda-beda. Dalam hal ini pesantren sangat berperan dalam mengajarkan metode Yanbu'a sehingga membuat para santri lebih mudah melafalkan bacaan Al-Qur'an.⁵

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang timbul dalam penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum adalah kurang seriusnya santri dalam memperbaiki kefasihannya ketika membaca Al-Qur'an, dengan adanya masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum dan untuk mengetahui faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat dalam implementasinya.

B. PEMBAHASAN

1. Konsepsi metode yanbu'a dan kefasihan membaca al-qur'an

A. Metode yanbu'a : pengertian, tujuan, langkah dan keunggulan

1) Pengertian Metode Yanbu'a

Metode dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* yang berarti "melalui" serta *hodos* yang berarti cara atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thoriqoh* yang memiliki arti jalan, *Manhaj* atau sistem dan *Al-washilah* berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah *Thoriqoh*. Oleh karena itu metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan. Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan suatu cara yang terstruktur dan terkonsep dengan rapi guna dapat mencapai tujuan yang dimaksud, oleh karena itu dapat diartikan bahwa metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam menempuh pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran.

⁵ Nursshofa wawancara oleh penulis, 15 mei 2023. Wawancara 1.

Adapun pengertian metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah *makhorijul huruf*. Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masingmasing jilid atau jus mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan *makhorijul huruf*.

Materi pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan melalui berbagai macam penyampaian, diantaranya :

1. *Musyafahah* yaitu pendidik/guru contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu santri mengikutinya. Melalui metode ini pendidik/guru bisa memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian santri bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh pendidik/guru.
2. *Ardul Qiro'ah* yaitu proses siswa menyetorkan bacaannya didepan pendidik/guru kemudian pendidik/guru mengamati bacaan siswa tersebut cara ini disebut dengan sorogan.
3. Pengulangan, dilakukan dengan cara membaca bergulung-ulang, kemudian santri mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terusmenerus sampai bisa.⁶

2) Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan suatu pilihan yang dipakai guna tercapainya tujuan materi pelajaran yang disusun secara rapi dalam perannya sebagai perantara untuk membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a sendiri mempunyai 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Metode Yanbu'a memiliki tujuan secara umum 4 diantaranya: Berperan aktif dalam rangka mendidik dan

⁶ Nasihul umam wawancara oleh penulis, 16 mei 2023. Wawancara 2.

mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca AlQur'an secara lancar dan benar.⁷

Tujuan metode Yanbu'a secara umum yaitu:

1. *Nasyrul ilmi* atau turut membantu dalam memperkenalkan ilmu Al-Qur'an.
2. Menyiarkan cinta Al-Qur'an kepada masyarakat.
3. Sebagai upaya membenarkan bacaan yang salah serta menyempurnakan bacaan yang dirasa masih kurang.
4. Membiasakan masyarakat agar selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an secara terus menerus sampai khatam.

Tujuan Metode Yanbu'a secara khusus yaitu diantaranya:

1. Bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dengan kriteria:
 - a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan *tajwid* yang baik.
 - b. Mengetahui bacaan yang *musykilat* (bacaan yang sulit) dan bacaan *ghorib*.
 - c. Memahami ilmu *tajwid*.
 - d. Menerapkan *makhorijul huruf* secara baik dan benar.
 2. Memahami bacaan dalam shalat beserta gerakannya.
 3. Bisa menghafal surat-surat pendek.
 4. Bisa menghafal do'a-do'a.
 5. Bisa menuliskan huruf Arab secara baik dan benar.
- 3) Langkah-langkah metode Yanbu'a

Langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a:

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Sebelum mengajar alangkah baiknya guru memulai dengan membacakan *Hadroh* serta do'a pembuka, yang bertujuan supaya mendapatkan *barokah* dari para *Masyayikh*.
3. Guru diharapkan bisa memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru diharapkan dapat menjadi pembimbing anak melalui cara-cara sebagai berikut:
 - a. Dapat menjadi contoh yang baik.

⁷ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004),

- b. Memantau bacaan murid secara sabar, teliti serta tegas.
- c. Memberikan teguran ketika ada bacaan yang salah melalui isyarat atau ketukan, serta menunjukkan bacaan yang benar apabila murid benar-benar tidak bisa.
- d. Menerapkan inti pembelajaran
- e. Guru menaikkan halaman dengan memberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi ketika anak tersebut sudah lancar dan benar bacaannya,
- f. Hendaknya guru jangan menaikkan anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya serta disuluh untuk mengulang, dan guru menandai dengan tanda titik disamping nomer halaman atau dibuku absensi.
- g. Waktu efektif pembelajaran yaitu 60 sampai 70 menit serta dibagi menjadi tiga bagian:
 - 1). 15-20 menit pertama digunakan untuk membaca do'a, melakukan absensi serta menjelaskan pokok pembelajaran.
 - 2). Pada 30 sampai 40 menit berikutnya ini digunakan untuk mengajar secara individu serta memperhatikan bacaan anak satu persatu.
 - 3). Kemudian 10 sampai 15 menit terakhir digunakan untuk memberi pelajaran tambahan, diantaranya: fasholatan, do'a-do'a, nasihat serta do'a penutup.⁸

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Dalam penggunaan metode Yanbu'a terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan metode Yanbu'a, diantaranya :

1. Metode Yanbu'a bukan sekedar pembelajaran baca tulis melainkan sebagai sarana menghafal untuk peserta didik atau santri.
2. Metode Yanbu'a menggunakan rasm utsmaniy atau penulisan Al-Qur'annya sesuai dengan standar Nasional.

⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004).

3. Metode ini mengambil contoh bacaan huruf yang sudah digandengan dan itu berasal dari Al-Qur'an.
4. Metode ini memberikan penjelasan bagaimana menulis tulisan Arab Jawa Pegon.
5. Dalam metode ini terdapat tanda baca yang menunjukkan materi pokok pembelajaran.
6. Tidak sembarang orang dapat mengajarkan metode ini, kecuali orang yang sudah mendapatkan izin, atau restu dari gurunya.
7. Metode ini lebih menekankan pada makhorijul huruf yang membedakan dengan beberapa metode lainnya, hal itu terletak pada bagaimana melafadzkannya serta keluarnya huruf pada bibir.

Terdapat pula kekurangan pada metode Yanbu'a ini diantaranya yaitu kurang adanya pembinaan bagi setiap guru serta masih longgarnya aturan terkait siapa saja yang diijinkan untuk bisa mengajar. Oleh karena itu metode Yanbu'a sangat mudah dalam mempelajarinya dikarenakan didalam buku Yanbu'a ada cara-cara mengenai pembelajaran makhorijul huruf serta dapat melatih peserta didik agar bisa belajar secara mandiri dirumah.

B. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Fasih

Dalam bahasa Arab kata fasih disebut (*alfashahah*) yang mempunyai arti terang atau jelas, suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya, jelas artinya serta baik dalam penyusunannya. Seperti halnya bahasa lain juga mempunyai sistem yang unik dan berbeda, dalam bahasa Arab mempunyai ciri yang berbeda pula dari bahasa lain. Bahasa arab juga memiliki karakteristik yang menjadi tolak ukur suatu kata atau kalimat tersebut sudah fasih atau jelas.⁹

Kata fasih merupakan gabungan dari beberapa kata yang indah serta tidak terdapat keganjilan dalam mengucapkan huruf. Fasih sangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun kata fasih yang berasal dari kata fashaha yang memiliki arti

⁹ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*, Cet. 1 (Yogyakarta: Teras, 2007), 2.

berbicara dengan jelas. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Ali al-Jarim dan Mustafa Amin fashahah bermakna jelas dan terang, kalimat yang fasih yaitu kalimat yang jelas, maka dari itu kalimat yang fasih harus memuat kata sesuai dengan pedoman shorof, jelas artinya, komunikatif, serta mudah, lagi enak.¹⁰

2. Tingkat Kefasihan

Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Dalam membaca Al-Qur'an terdapat empat macam tingkatan kefasihan, seperti yang sudah di setuju bersama oleh para ahli ilmu tajwid, diantaranya yaitu:

1. *At-Tahqiq*

Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan nada pelan-pelan hingga menyempurnakan bacaan mad sesuai panjangnya, mendengarkan ghunnah sesuai ketentuan. Membacanya sesuai *makhraj huruf* dan sifatnya, juga memperhatikan *waqaf* dan *ibtida'*.

2. *Al-Hadr*

Pengertian dari *al-hadr* adalah membaca dengan nada cepat dan ringan tetapi tetap menjaga hukum-hukumnya. cepat di sini memiliki arti membaca dengan memakai ukuran terpendek dari kriteria peraturan tajwid namun harus sesuai dengan syarat yang ada. Tidak menghilangkan suara mendengar walaupun dibaca dengan cepat dan ringan, tolak ukurnya adalah harus sesuai dengan kriteria riwayat-riwayat *shahih* oleh para pakar qira'ah

3. *Al-Tadwir*

Membaca sesuai kaidah *tadwir* yaitu membacanya tidak begitu cepat juga tidak terlalu pelan, yang memiliki arti pertengahan antara bacaan *at tahqiq* dan *al hard*, maksud dari *tadwir* sendiri yaitu bacaan yang dibaca standar tidak terlalu cepat dan tidak juga lambat sesuai ketentuan yang ada.¹¹

4. *Tartil*

Tartil yaitu cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, baik serta benar menurut *tajwid*. Ketika kita membahas mengenai *tartil* tidak jauh bahasanya mengenai pengucapan secara lisan. Maka dari itu, dalam belajar membaca Al-Qur'an guru memiliki peran yang sangat penting. Dikarenakan belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan keterampilan yang khusus, maka dari itu guru diharapkan agar banyak memberikan contoh, serta mengulangnya beberapa kali dalam pembelajaran. Akan berakibat buruk bagi murid apabila guru salah dalam memberikan pelajaran, karena Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang sangat baik bacaannya.

Dapat ditarik kesimpulan terkait arti dari fasih dalam membaca Al-Qur'an yaitu kata dan kalimat serta yang membacanya jelas. Dalam bahasa Arab kalimat bisa disebut fasih jika

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penerjemah Al-Qur'an, 1973), 317.

¹¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Kitab Tajwid*, (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2019), 43- 44.

terdapat kejelasan makna, bahasanya mudah untuk dipahami dan susunannya memenuhi kriteria sesuai kesepakatan yang ada dalam kaidah bahas Arab. Kemudian fasih saat tadarus Al-Qur'an yaitu jelas dan terang dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya.

C. HASIL KAJIAN

1. Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum

a. Implementasi Metode Yanbu'a

Penerapan metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum sesuai dengan visi dari pondok pesantren tersebut yaitu "Mewujudkan insan qur'ani yang berwawasan imtaq dan ipteks" serta dengan misi "Mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil dan bertanggung jawab serta berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an". Menciptakan sistem pembelajaran pondok salaf namun adaptif terhadap perubahan zaman. Membentuk pribadi santri yang cerdas kreatif dan inovatif serta berakhlakul karimah. Sejalan dengan hal tersebut maka pondok pesantren menerapkan metode Yanbu'a sebagai strategi yang digunakan untuk membantu santri menghadapi kendala kurang fasihnya mereka dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang diharapkan akan mempermudah para santri dalam memahami serta menerapkannya pada pembelajaran membaca AlQur'an di pondok pesantren tersebut, dalam penerapan metode Yanbu'a tersebut pihak pondok pesantren juga memfasilitasi santri dengan sarana dan prasarana yang memadai serta staff pengajar yang sesuai dengan kualifikasi untuk mengajarkan metode Yanbu'a secara baik dan benar.¹²

Diterapkannya metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum dikarenakan terdapat santri yang kurang tartil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan beberapa faktor baik internal maupun eksternal, hal ini yang melatar belakangi pihak pondok pesantren menerapkan metode Yanbu'a sebagai sarana yang bisa membantu para santri dalam mengatasi kekurangan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum bahwa dalam memaksimalkan bacaan Al-Qur'an para santri diterapkanlah metode Yanbu'a yang dianggap paling sesuai dengan kultur santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum yang notabenehnya bukan pondok khusus Al-Qur'an sehingga perlu diterapkan metode yang mudah difahami dan dipelajari oleh santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta fasih.¹³ Ketepatan metode Yanbu'a juga harus melihat latarbelakang dan keadaan santri yang dihadapi, hal ini agar hasil yang diperoleh optimal.

¹² Ust. Aim Fadlan wawancara oleh penulis, 17 mei 2023. Wawancara 3.

¹³ Agus Irkham M.U Wawancara oleh penulis, 18 mei 2023. Wawancara 4.

Dalam prakteknya penerapan metode Yanbu'a dilaksanakan setiap hari setelah sholat shubuh dan setelah maghrib dengan alasan santri belum terlalu terbebani pikiran kegiatan pondok karena masih fresh sehingga diharapkan mudah mencerna dan memahami penjelasan dari ustadz terkait pembelajaran metode Yanbu'a. Hal ini menunjukkan konsistensi dan komitmen Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum untuk mengajarkan sekaligus memperbaiki kefasihan membaca Al-Qur'an santri.

Penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum dilaksanakan di kelas - kelas pondok pesantren dengan didampingi tiap ustadz masing-masing sesuai dengan tingkatan kemampuan santri dan pembagian kelompok yang sudah diatur oleh pengurus pondok pesantren sehingga setiap ustadz fokus dan bertanggung jawab kepada masing-masing kelompok yang sudah ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum yaitu menggunakan metode sorogan dengan pembelajaran berpusat kepada santri yang mana santri menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada ustadz pengampu masing secara bergantian kemudian ustadz menyimak bacaan santri tersebut serta mengevaluasinya, jika dirasa santri tersebut belum menguasai bacaan tersebut maka ustadz memberikan perlakuan khusus dengan mengakhirkan santri tersebut untuk maju sehingga nantinya ustadz akan fokus kepada santri yang belum menguasai bacaan tersebut.

Praktik santri tersebut menunjukkan peran yang lebih dalam membaca Al-Qur'an sekaligus memberi kesempatan untuk memperbaiki kefasihannya. Dalam prakteknya pembelajaran metode Yanbu'a dibagi dalam beberapa tahapan yaitu dimulai dengan membaca surat al Fatihah, doa Iftitah, tahiyyat dan surat-surat pendek (Juz Amma), dilakukan pengulangan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an, serta memberikan perlakuan khusus terhadap santri yang kurang fasih bacaannya. Penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum pada dasarnya tidak semuanya berjalan dengan lancar meskipun dengan berbagai kelebihannya tetap saja masih banyak kekurangan yang perlu di evaluasi pelaksanaannya, adapun hal yang perlu di evaluasi diantaranya adalah kurangnya jadwal ngaji yang khusus diperuntukkan kepada para santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih sehingga dirasa kurang maksimal ketika hanya mengandalkan jadwal ngaji biasa karena santri yang kurang fasih tersebut memerlukan penanganan yang khusus, hal lain yang perlu dievaluasi adalah dari pribadi santri yang malas dalam mempelajari membaca Al-Qur'an setelah pembelajaran selesai, sehingga waktu yang digunakan membaca hanya pada saat berlangsung dan berakibat lambatnya perkembangan bacaan santri dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kriteria yang ditentukan oleh ustadz, serta proses adaptasi santri terhadap metode Yanbu'a yang dirasa kurang dalam memahami teori yang ada sehingga belum bisa mempraktekkan apa yang diajarkan oleh ustadz pengampunya.

Upaya nyata yang dilakukan oleh pihak ustadz Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum adalah meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a agar santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih dengan kriteria: menerapkan makhorijul huruf secara baik dan benar, dapat membaca Al-Qur'an dengan

bacaan tajwid yang baik, mengetahui bacaan yang *musykilat* (bacaan yang sulit) dan bacaan *ghorib*, memahami ilmu *tajwid*. Secara umum untuk mengajari santri agar mampu membaca dengan empat kriteria diatas, ustadz melakukan pengajaran Al-Qur'an dengan cara memberi contoh langsung cara membaca, pengulangan dan pembiasaan membaca, serta *istiqomah* atau konsisten dalam mengaji Al Qur'an. Hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh ustadz dipondok adalah berdasarkan pada panduan dan metode yang digunakan dalam Yanbu'a. Karena kriteria tartil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an tersebut tertera dalam Metode Yanbu'a.

b. Respon Santri Terhadap Implementasi Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum

Penerapan implementasi metode Yanbu'a ini juga memunculkan beberapa tanggapan serta pendapat dari santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum, adapun tanggapan tersebut meliputi:

1. Santri cepat memahami pembelajaran membaca AlQur'an menggunakan metode Yanbu'a

Diantara santri yang cepat memahami pembelajaran metode Yanbu'a yaitu santri yang bernama Ahmad Musyafa' santri kelas VII MTs dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa dengan diterapkannya metode Yanbu'a dalam membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum sangat membantu dirinya dalam memahami teori yang ada pada metode Yanbu'a serta bagaimana mempraktekkannya dalam pembelajaran.¹⁴

2. Santri lambat dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a

Santri yang terhitung lambat dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a yaitu Khoirul Huda kelas VII MTs dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa dalam memahami metode yang ada dia kurang bisa memahami dan mengerti penjelasan yang disampaikan oleh ustadz pengampu, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian dari ustadz bahwa santri tersebut masih kurang dalam hal tajwid dan makhoriijul hurufnya.¹⁵

3. Santri dalam mempelajari membaca Al-Qur'an seperti pada umumnya

Ada pula santri yang dalam memahami metode Yanbu'a standar sebagaimana orang lain pada umumnya yang masih ada kurang sedikit-sedikit dan tidak terlalu fatal yaitu santri yang bernama Taufiq Syahrul kelas VII MTs dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa metode Yanbu'a mudah untuk dipahami namun dalam prakteknya perlu sedikit proses dan penyesuaian terhadap para santri pondok seperti dirinya yang masih kurang fasih dalam pengucapan huruf hijaiyah ro'.¹⁶

¹⁴ Ahmad Musyafa' wawancara oleh penulis, 19 mei 2023. Wawancara 5.

¹⁵ Khoirul Huda wawancara oleh penulis, 20 mei 2023. Wawancara 6.

¹⁶ Taufiq Syahrul wawancara oleh penulis, 21 mei 2023. Wawancara 7.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum

Dalam proses penelitian terkait implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum peneliti mendapati ada faktor yang mendukung juga ada faktor yang menghambat terlaksananya implementasi metode Yanbu'a tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya dukungan dari pengurus Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum dalam penerapan metode Yanbu'a

Adapun dukungan tersebut berupa kebebasan terhadap para ustadz dalam mengelola dan menerapkan program yang sudah direncanakan agar terlaksana pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipahami dan bisa menunjang para santri untuk mengasah lebih dalam lagi bacaan Al-Qur'an mereka sehingga bisa membaca dengan fasih sesuai dengan apa yang diterapkan dalam metode Yanbu'a tersebut. Tersedianya sarana dan pra sarana seperti tempat atau ruangan yang memadai, media yang cukup, yang mendukung dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a sehingga santri merasa nyaman dan lebih bisa memahami penjelasan dari ustadz secara baik. Tersedianya staff pengajar yang mumpuni dalam membantu santri mempelajari metode Yanbu'a yang sudah memiliki kualifikasi yang mumpuni dalam mengajarkan metode Yanbu'a di pondok pesantren tersebut.¹⁷

2) Adanya motivasi santri untuk bisa membaca AlQur'an dengan fasih

Keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar membuat mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a tersebut bertambah kuat. Adapun motivasi santri tersebut terbagi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang datang dari dalam diri pribadi santri terkhusus kepada keinginan dan niatan mereka yang kuat dalam mempelajari metode Yanbu'a sebagai sarana mereka memperlancar serta memperfasih bacaan Al-Qur'an yang awalnya mereka belum mengerti menjadi bisa dan faham. Faktor ini juga menjadi faktor yang mendukung motivasi yang datang dari luar baik itu meliputi lingkungan pergaulan, teman satu pondok serta sarana yang menarik sehingga motivasi dan keinginan mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a jadi bertambah kuat.

3) Lingkungan yang mendukung Lingkungan yang mendukung dalam penerapan metode Yanbu'a

Yaitu santri yang belum atau kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan santri yang sudah fasih dalam membaca AlQur'an dan santri juga sering-sering membaca atau deres Al-Qur'an disela-sela jam kosong pondok. Dalam hal ini lingkungan yang mendukung adalah kultur pondok pesantren yang sangat erat

¹⁷ Ust. Nurushhofa wawancara oleh penulis, 22 mei 2023. Wawancara 8.

kaitannya dengan kegiatan keagamaan serta ditambah dengan aturan-aturan yang mengikat para santri dan jadwal yang terstruktur rapi sehingga menjadikan santri fokus dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor pribadi santri.

Faktor ini merupakan faktor dari pribadi santri yang sejak awal sebelum mondok belajar Al-Qur'an tanpa diawasi oleh ustadz atau guru yang kompeten dan akhirnya terbawa ketika santri itu mondok di pesantren sehingga logat kedaerahannya belum bisa hilang dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an dan perlu penyesuaian ketika menggunakan metode Yanbu'a mengenai pelafadzan dan sifat-sifat huruf sesuai dengan apa yang diterangkan di metode Yanbu'a.

2) Kurangnya kesadaran santri.

Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an terdapat santri yang kurang memiliki kesadaran diri sendiri bahwa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi seorang muslim, sehingga mereka menyepelekan jadwal mengaji dan tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut.¹⁸

3) Banyaknya kegiatan di Pondok

Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum, kegiatan dimulai dari sholat shubuh berjamaah sampai mudarosah al qur'an jam 22.00 Wib, dan hanya istirahat setelah sholat dhuhur berjamaah. Dikarenakan di pondok bukan hanya fokus ala qur'an saja, tetapi juga ada sekolah formal dan juga diniyah. Faktor ini terkadang menghambat santri dalam pebelajaran al qur'an, dikarenakan kecapekan.

D. SIMPULAN

Penerapan metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum sesuai dengan visi dari pondok pesantren tersebut yaitu "Mewujudkan insan qur'ani yang berwawasan imtaq dan ipteks" serta dengan misi "Mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil dan bertanggung jawab serta berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an". Menciptakan sistem pembelajaran pondok salaf namun adaptif terhadap perubahan zaman. Membentuk pribadi santri yang cerdas kreatif dan inovatif serta berakhlaqul karimah. Adapun faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum yaitu; faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari pengurus Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum dalam penerapan metode Yanbu'a, adanya motivasi santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar membuat

¹⁸ Nasihul umam wawancara oleh penulis, 23 mei 2023. Wawancara 9.

mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a tersebut bertambah kuat, sehingga santri semakin bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung dan lingkungan yang mendukung. Faktor penghambat meliputi: faktor pribadi santri, kurangnya kesadaran santri, dan banyaknya kegiatan dipondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Luthfi, Ahmad.(2012). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ismail.(2008). *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbaris PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, efektifdan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Suriah,Muslikah .(2018). *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli* . Bantul. Jurnal Pendidikan Madrasah 3, no. 2.
- Arwani, Ulin N.(2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Buya Barokah.
- Mardjoko Idris. *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi' Cet. 1* Yogyakarta: Teras, 2007
- Mahmud, Yunus. (1973). *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penerjemah Al-Qur'an.
- Fatah, Ahmad. Hidayatullah, M.(2021). *Penerapan Metode Yanbu'a Di Ponpes Darul Rachman Kudus*. Jurnal Penelitian, Volume 15. No 1.

Lampiran

Title: *Application of The Yanbu'a Method to Improve the Fluency of Reading the Quran at PPTQ Sirojul Ulum Pare Kediri*

